



Inovasi *Business Room* untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di SMK

Anis Wiji Lestari^{1*}, Indra Hastuti², Agus Suyatno³

¹⁻³ Fakultas Hukum Dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Email: aniswiji22@gmail.com^{1*}, indra_hastuti@udb.ac.id²

*Penulis Korespondensi: aniswiji22@gmail.com

Abstract. Vocational education at SMK Citra Medika Sragen faces significant challenges in enhancing students' entrepreneurial competence to ensure they remain competitive and relevant to the demands of a dynamic job market. Currently, the implementation of the Business Room innovation often encounters serious obstacles, such as limited supporting facilities and a sub-optimal role of teachers in guiding students. This study aims to analyze the management strategy of teacher career development within the Business Room innovation and to describe the teachers' roles, supporting and inhibiting factors, and their impact on students' entrepreneurial competence. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, which were then analyzed using an interactive model with triangulation techniques to ensure data validity. The research findings indicate that the teacher career development management strategy is structured through needs-based training planning, the application of the Project-Based Learning (PjBL) method, and routine evaluations that are adaptive to market trends. Teachers have successfully transformed into reliable business facilitators and mentors, supported by adequate Teaching Factory facilities. The integration of teacher career development strategies has proven crucial in creating an effective learning ecosystem. Overall, this management strategy has a significant impact on improving students' knowledge, skills, and entrepreneurial attitudes. The implications of this study emphasize the importance of strengthening the legality of innovation products and expanding industrial partnership networks to ensure the sustainability of the learning program in the future.

Keywords: Business Room; Career Development; Entrepreneurial Competence; Strategic Management; Vocational Teachers.

Abstrak. Pendidikan kejuruan di SMK Citra Medika Sragen menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa agar mampu bersaing dan relevan dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Saat ini, implementasi inovasi Business Room sering kali menghadapi kendala serius, seperti keterbatasan fasilitas penunjang serta peran guru yang belum berjalan secara optimal dalam membimbing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi pengembangan karier guru dalam inovasi Business Room serta mendeskripsikan peran guru, faktor pendukung maupun penghambat, dan dampaknya terhadap kompetensi kewirausahaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengembangan karier guru dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan pelatihan berbasis kebutuhan, penerapan metode Project-Based Learning (PjBL), serta evaluasi rutin yang adaptif terhadap tren pasar. Guru berhasil bertransformasi menjadi fasilitator dan mentor bisnis yang handal, didukung oleh fasilitas Teaching Factory yang memadai. Integrasi strategi pengembangan karier guru terbukti berperan krusial dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, manajemen strategi ini berdampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan legalitas produk inovasi serta perluasan jejaring kemitraan dengan industri untuk menjamin keberlanjutan program pembelajaran di masa depan.

Kata kunci: Business Room; Guru Kejuruan; Kompetensi Kewirausahaan; Manajemen Strategi; Pengembangan Karier.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan vokasi memegang peran sentral dalam mencetak sumber daya manusia yang kompetitif, tidak hanya sebagai tenaga kerja terampil namun juga sebagai motor penggerak ekonomi melalui jiwa kewirausahaan. Di tengah akselerasi ekonomi digital, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut melakukan transformasi kurikulum agar lebih aplikatif dan relevan. Kompetensi kewirausahaan kini menjadi indikator keberhasilan utama pendidikan vokasi dalam menekan angka pengangguran serta membekali lulusan dengan kemandirian ekonomi. Tantangan mendasar yang muncul adalah adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran di kelas dengan kebutuhan nyata di dunia usaha dan dunia industri.

Respon terkait tantangan tersebut, peran guru mengalami pergeseran paradigma. Menurut Bugelsky, guru tidak lagi sekadar menjadi pengajar, melainkan harus berfungsi sebagai motivator, reinforcer (pemberdaya), serta pelatih bagi siswa. Guru dituntut menjadi seorang innopreneur yang mampu mengintegrasikan inovasi ke dalam ekosistem pembelajaran. Efektivitas pembentukan kompetensi ini sangat bergantung pada pendekatan experiential learning. Sebagaimana ditekankan oleh David A. Kolb, pembelajaran bagi siswa harus berbasis pada pengalaman langsung agar menjadi sumber daya yang berharga dalam proses pengembangan diri. Melalui inovasi seperti *Business Room* atau *Teaching Factory*, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

Efektivitas model pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh manajemen strategi pengembangan karier guru. Guru yang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pengalaman praktis akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Dalam hal ini, Human Capital Theory yang dikembangkan oleh Gary Becker dan Theodore Schultz memberikan landasan bahwa investasi pada pendidikan dan pelatihan guru merupakan instrumen utama pembangunan modal manusia. Investasi tersebut terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah serta mengadopsi teknologi baru di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Moeheriono, yang mendefinisikan human capital sebagai cerminan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mendukung dinamika kemajuan suatu lembaga.

Kenyataan di lapangan sering menunjukkan kendala berupa keterbatasan fasilitas praktik yang inovatif, belum optimalnya peran guru dalam mengelola unit bisnis sekolah, serta minimnya sistem pengembangan karier yang terintegrasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara manajemen strategi pengembangan karier guru dengan optimalisasi inovasi Business Room sebagai sarana peningkatan kompetensi siswa. Dengan memandang guru sebagai aset strategis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi

pengembangan karier guru di SMK Citra Medika Sragen serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa secara komprehensif.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang meliputi perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi berfungsi sebagai kerangka kerja bagi sekolah dalam merancang program pengembangan yang berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya guru dan siswa. Menurut David dan David (2020), manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Berbagai penelitian terkini dalam bidang manajemen pendidikan menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru (Dahlan, 2023), inovasi pembelajaran (Hernani et al., 2025), serta daya saing lembaga pendidikan (Warits, 2023). Dalam praktiknya di sekolah, manajemen strategi mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi dan misi, penyusunan program kerja, implementasi kebijakan, serta evaluasi berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi di sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan (Komarudin et al., 2022).

Pengembangan Karier Guru

Pengembangan karier guru merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru agar mampu menjalankan tugas secara optimal. Menurut Dessler (2020), pengembangan karier merupakan proses peningkatan kemampuan individu yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan profesional dalam jangka panjang.

Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi dan inovasi pembelajaran guru (Sari & Murni, 2022). Dalam perspektif *Human Capital Theory* oleh Gary Becker, guru dipandang sebagai aset strategis yang harus dikembangkan melalui investasi pendidikan dan pelatihan. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Agustini & Tarigan, 2023).

Konsep Inovasi dalam Business Room

Inovasi pendidikan merujuk pada penerapan gagasan, metode, atau sistem baru yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut OECD (2020), inovasi dalam pendidikan mencakup perubahan dalam praktik pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pengembangan lingkungan belajar yang lebih efektif. *Business Room* merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang sebagai ruang praktik kewirausahaan di sekolah dengan mengintegrasikan teori dan praktik melalui pendekatan *Experiential Learning* dari David Kolb yang menekankan *learning by doing*.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Experiential Learning* mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan bisnis siswa melalui pengalaman langsung (Santika et al., 2023). Guru sebagai bagian dari human capital memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan kontekstual guna meningkatkan kompetensi siswa (Fransiska et al., 2025).

Kompetensi Kewirausahaan Siswa

Kompetensi kewirausahaan siswa merupakan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kewirausahaan yang diperlukan untuk menciptakan dan mengelola usaha. European Commission (2020) melalui kerangka EntreComp menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan terdiri atas tiga dimensi utama: kemampuan mengidentifikasi peluang (*ideas and opportunities*), kemampuan mengelola sumber daya (*resources*), dan kemampuan merealisasikan gagasan menjadi tindakan nyata (*into action*).

Keterlibatan siswa dalam simulasi bisnis dan praktik usaha nyata berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan, terutama pada aspek kepemimpinan, inovasi, dan keberanian mengambil risiko (Hasanah et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek dan praktik nyata memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi peluang usaha dan mengelola sumber daya secara kontekstual (Sari & Prasetyo, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk membedah fenomena manajemen strategi pengembangan karier guru dalam inovasi *Business Room* di SMK Citra Medika Sragen. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memahami proses, makna, dan strategi secara mendalam dalam konteks alamiah sekolah.

Informan dan Sumber Data

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan data yang kaya informasi (information-rich cases). Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah (pengambil kebijakan), Waka Kurikulum (perencana integrasi program), guru kewirausahaan dan produktif (praktisi dan mentor), serta siswa (subjek utama implementasi). Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, sedangkan data sekunder mencakup dokumen kurikulum, RPP, catatan program pengembangan guru, dan arsip unit usaha sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (a) Wawancara Mendalam: Dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala informan terkait manajemen strategi dan inovasi pembelajaran. (b) Observasi Partisipatif: Dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kewirausahaan, interaksi guru-siswa, dan aktivitas nyata di *Business Room* serta unit *Teaching Factory* (TEFA). (c) Dokumentasi: Pengkajian dokumen pendukung untuk memverifikasi kebijakan dan data fisik terkait program sekolah.

Teknik Keabsahan dan Analisis Data

Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara berkesinambungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi pengembangan karier guru dalam inovasi Business Room di SMK Citra Medika Sragen dianalisis melalui data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Pengumpulan data melibatkan informan kunci yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Kewirausahaan, dan Siswa selama periode Maret hingga Juli 2026.

Manajemen Strategi Pengembangan Karier Guru dalam Inovasi *Business Room*

Perencanaan Strategi Pengembangan Karier Guru

Perencanaan strategi pengembangan karier guru di SMK Citra Medika Sragen diintegrasikan secara terstruktur ke dalam dokumen muatan kurikulum. Manajemen sekolah, khususnya Tim SDM dan Waka Kurikulum, merancang program peningkatan kompetensi profesional pendidik yang diselaraskan dengan kebutuhan regulasi terbaru, yakni

Permendikdasmen Nomor 046 mengenai capaian pembelajaran mata pelajaran Kreatif, Inovatif, dan Kewirausahaan (KIK).

Perencanaan ini difokuskan pada pengiriman tenaga pendidik untuk mengikuti seminar, pelatihan tematik, hingga magang bisnis di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) guna menjamin terjadinya knowledge transfer yang aktual dari praktisi ke lingkungan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum: *"Kami dari tim SDM ada perencanaan berkaitan dengan pelatihan, kami mengirim bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan dan magang di tempat industri, setelah itu didesiminasikan kepada bapak ibu guru yang lain"*.

Pelaksanaan Strategi Pengembangan Karier Guru

Pada tahapan implementasi, pengembangan karier direalisasikan melalui keterlibatan aktif guru dalam mengelola inovasi pembelajaran pada tiga Unit Bisnis/Teaching Factory (TEFA) utama: Apotek Pendidikan (Farmasi), Seri Momen Baby Spa (Keperawatan), dan Koperasi Sekolah (Guru PKK/Kewirausahaan). Guru diposisikan bukan sekadar sebagai pengajar teoretis, melainkan sebagai mentor, fasilitator, dan konsultan bisnis riil.

Metode pembelajaran yang diadopsi adalah Project-Based Learning (PjBL). Guru Kewirausahaan menjelaskan: *"Cara saya mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan yaitu dengan memberikan pemahaman teori sebelum praktik langsung. Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu Project Based Learning karena langsung memberikan proyek ke siswa"*. Dukungan manajerial diberikan melalui penyediaan fasilitas Business Room dan workshop strategi digital marketing bagi pendidik.

Evaluasi Manajemen Strategi Pengembangan Karier Guru

Sistem evaluasi di sekolah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Terdapat dua periode evaluasi: evaluasi insidental (dilakukan saat ditemukan kendala teknis) dan evaluasi rutin berkala (per tiga bulan atau per semester). Indikator keberhasilan meliputi kompetensi guru, kualitas pembelajaran, optimalisasi TEFA, serta omset prestasi kewirausahaan siswa.

Kepala Unit Bisnis menjelaskan: *"Biasanya kita satu semester sekali evaluasi besar. Tapi kalau dalam 1 bulan ada kendala, kita langsung evaluasi. Kita selalu update produk yang viral dan mengadakan pelatihan manajemen keuangan serta kinerja tim"*. Tindak lanjut dari evaluasi ini mencakup penyempurnaan program pelatihan guru dan penguatan kemitraan dengan DUDI.

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Inovasi Business Room

Guru sebagai Fasilitator, Motivator, dan Inovator

Peran guru dalam inovasi *Business Room* mencakup beberapa dimensi: (a) Fasilitator: Guru menyediakan akses permodalan bagi siswa melalui sistem konsinyasi barang di koperasi sekolah, sehingga siswa yang tidak memiliki modal tetap bisa berwirausaha. (b) Motivator: Mengingat minat kewirausahaan Gen Z yang cenderung minim, guru berperan membangun mentalitas melalui kegiatan Pendidikan Karakter Kewirausahaan (PKV) dan menghadirkan narasumber praktisi. (c) Inovator Pembelajaran: Guru mentransformasi metode konvensional menjadi kontekstual dengan mengintegrasikan instrumen bisnis modern seperti Business Model Canvas (BMC) dan strategi digital marketing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pendampingan praktik secara *Hands-on Experience* sangat krusial. Sebagaimana disampaikan WAKA Kurikulum, siswa didampingi langsung oleh guru mahir hingga siswa benar-benar mampu mengoperasikan layanan TEFA secara mandiri.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Dampak terhadap Kompetensi Siswa

Implementasi strategi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh Kepala Sekolah, ketersediaan fasilitas TEFA/*Business Center*, dan kemitraan strategis dengan DUDI. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi regulasi perizinan produk (BPOM), keterbatasan jaringan supplier tangan pertama, serta manajemen waktu siswa yang padat.

Dampak implementasi terhadap kompetensi siswa sangat signifikan. Dalam aspek pengetahuan, siswa mampu membaca peluang pasar dan mengelola arus kas. Dalam aspek keterampilan, siswa mahir melakukan pemasaran digital. Dalam aspek sikap, siswa bertransformasi menjadi individu yang lebih percaya diri, jujur, dan berani mengambil risiko.

Temuan ini selaras dengan teori *Experiential Learning* dari Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan bisnis secara lebih optimal dibandingkan metode teoritis. Selain itu, strategi pengembangan karier guru berbasis *Human Capital* terbukti menjadi pendorong utama keberhasilan inkubasi bisnis siswa di lingkungan sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen strategi pengembangan karier guru dalam inovasi *Business Room* di SMK Citra Medika Sragen telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: perencanaan strategis yang terintegrasi dengan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan mentor, serta evaluasi rutin yang adaptif terhadap tren pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini berperan krusial dalam mentransformasi guru menjadi praktisi bisnis yang kompeten, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa. Peningkatan tersebut mencakup aspek pengetahuan dalam membaca peluang pasar dan manajemen keuangan, keterampilan teknis dalam pemasaran digital dan operasional bisnis, serta pembentukan sikap kewirausahaan yang meliputi kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan mentalitas pantang menyerah. Keberhasilan program ini didukung oleh sinergi antara fasilitas *Teaching Factory* (TEFA) dan komitmen manajerial sekolah, meskipun dalam implementasinya masih ditemukan kendala berupa kompleksitas perizinan produk, keterbatasan jaringan supplier, serta tantangan dalam manajemen waktu siswa dan persepsi orang tua.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa rekomendasi tindakan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Pihak sekolah disarankan untuk melakukan upaya lebih intensif dalam pengurusan legalitas produk inovasi siswa melalui pendampingan sertifikasi (P-IRT/BPOM) bekerja sama dengan instansi terkait agar produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan jangkauan pasar yang luas. Selain itu, manajemen sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan secara merata bagi seluruh guru produktif guna menekan disparitas kompetensi, serta mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membangun dukungan penuh terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis experiential learning. Bagi para guru dan pengelola *Business Room*, disarankan untuk terus memperluas jaringan kemitraan dengan distributor tangan pertama guna menekan biaya modal, serta mengintegrasikan operasional bisnis secara lebih padu ke dalam skema kurikulum agar tidak menjadi beban tambahan bagi siswa. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods guna menguji hubungan korelasi yang lebih luas antara variabel pengembangan karier guru terhadap omset atau kinerja unit bisnis, serta menambah jumlah subjek penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini, yang merupakan bagian dari skripsi berjudul “Inovasi Business Room untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di SMK” sebagai syarat kelulusan Program Sarjana Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta. Keberhasilan penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada segenap civitas akademika Universitas Duta Bangsa Surakarta atas kesempatan dan fasilitas akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujukan kepada Ibu Indra Hastuti, S.E., M.Si., M.M., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran demi kesempurnaan naskah ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada segenap civitas akademika SMK Citra Medika Sragen atas izin, kemudahan dalam proses pengumpulan data, serta partisipasi aktif yang diberikan selama penelitian berlangsung. Dukungan moral dan doa dari orang tua tercinta, Bapak Parmin, Ibu Paniyem, serta Bapak Pardi, juga menjadi kekuatan utama yang tak ternilai bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, sehingga segala kritik serta saran yang membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, T., & Tarigan, R. (2023). Pengembangan karir guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 88–97.
- Arifianti, A., & Puspitasari, D. (2025). Pengembangan karir guru dan mutu pendidikan di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vokasi*, 8(1), 15–28.
- Dahlan, M. (2023). Strategi manajemen dalam meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 45–60.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Professional learning in the learning profession*. Teachers College Press.
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic management: Concepts and cases* (17th ed.). Pearson Education.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2023). *The Sage handbook of qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Fatmawati, S., Hidayat, R., & Santoso, B. (2023). Inovasi pembelajaran kewirausahaan di SMK: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 112–125.
- Hernani, H., Suhendra, S., & Pratama, R. (2025). Pengaruh manajemen strategi sekolah terhadap inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 7(1), 22–35.

- Komarudin, A., Budiman, A., & Wijaya, C. (2022). Implementasi manajemen strategi pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4(2), 156–170.
- Kurniyanto, T., Qomaruzzaman, M., & Nurlelah, N. (2024). Manajemen edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 5(2), 45–55. <https://doi.org/10.32493/karir.v3i2.44781>
- Lutfia, A., Yohana, C., & Adha, M. A. (2024). Strategi pengembangan *school-based enterprise* dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- OECD. (2020). *Innovation in education and education policy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/innovation-education-en>
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). *Entrepreneurship education: A global perspective*. Routledge.
- Santika, R. R., Kusumawardhany, N., & Sunarwibowo, R. P. (2023). Penerapan immersive experiential learning model dalam pembelajaran kewirausahaan melalui game simulasi MonsoonSIM bagi siswa/i SMK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 390–400. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20291>
- Sari, D. P., & Prasetyo, H. (2024). *Project-based entrepreneurship learning* dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 12(1), 44–53.
- Sari, N., & Murni, Y. (2022). Pengaruh pengembangan profesional berkelanjutan terhadap kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1345–1352.
- Sujarwadi, S., Pratama, A., & Hidayah, N. (2024). Strategi penguatan kewirausahaan di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*, 9(1), 78–92.
- Supriyati, S., Setiawan, C., & Wibowo, A. (2023). Penguatan kompetensi kewirausahaan guru SMK melalui pembelajaran berbasis outcome. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 30–38.
- Warits, A. (2023). Manajemen strategi sekolah dalam membangun daya saing lembaga pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 201–215.